

TINGKAT PEMAHAMAN GURU MI MUHAMMADIYAH KALIBEKER TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN SANTIFIK

Neli Agustina *¹
Izzatul Fitriani ²
Kharistia Capriati ³

^{1,2,3} Prodi PGMI, FITK Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

*e-mail: neli64960@gmail.com ¹

Abstrak

Dalam sejarah pengembangan kurikulum di Indonesia, Balitbang Depdiknas sejak tahun 1979 telah merintis pengembangan program prestisius ini dalam Proyek Supervisi dan CBSA (Cara Belajar Peserta didik Aktif). Hasil-hasil proyek ini kemudian direplikasi di sejumlah daerah dan dikembangkan melalui penataran tenaga pendidik ke seluruh Indonesia. Upaya yang dimulai pada tingkat sekolah dasar ini kemudian mendorong penerapan pendekatan belajar aktif di tingkat sekolah menengah. Hasil-hasil upaya ini secara bertahap kemudian diintegrasikan ke dalam Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004, yang dilanjutkan dengan Standar Isi yang lebih dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 (Mushfiqon dan Nanda, 2015). Pendekatan saintifik adalah model belajar yang menyediakan ruang pada siswa untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi materi yang dipelajari. Selain itu, model pendidikan ini juga memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengasah kemampuan melalui kegiatan belajar yang telah dirancang oleh guru (Rusman, 2015). Metode pendekatan saintifik adalah proses belajar dan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar pembelajar secara aktif mengonstruksi konsep, hukum melalui adanya perwujudan dalam beragam tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Karar dan Yenice, 2012). Penelitian ini menggunakan metode survei. Data-data diperoleh menggunakan kuesioner/angket. Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo terhadap seluruh guru yang masih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh guru di guru MI Muhammadiyah Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 7 guru. Penelitian ini menggunakan tiga jenis analisis data, yaitu analisis prosentase, chi kuadrat (χ^2), dan korelasi pearson product moment. Analisis prosentase digunakan untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pemahaman guru. Analisis chi kuadrat dan product moment untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pemahaman dan respon guru terhadap pendekatan scientific. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".

Kata kunci: *santifik, guru*

Abstract

In the history of curriculum development in Indonesia, the Ministry of National Education Research and Development since 1979 has pioneered this prestigious development program in the Supervision Project and CBSA (Active Student Learning Method). The results of this project were then replicated in a number of regions and developed through training of teaching staff throughout Indonesia. This effort, which began at the elementary school level, then encouraged the implementation of an active learning approach at the secondary school level. The results of these efforts were gradually integrated into the 1984 Curriculum, the 1994 Curriculum, and the 2004 Competency-Based Curriculum, which was followed by the Content Standards which are better known as the 2006 Educational Unit Level Curriculum (KTSP) (Mushfiqon and Nanda, 2015). The scientific approach is a learning model that provides space for students to explore and elaborate on the material being studied. Apart from that, this education model also provides students with the opportunity to hone their abilities through learning activities designed by the teacher (Rusman, 2015). The scientific approach method is a teaching and learning process that is designed in such a way that students actively construct concepts and laws through manifestation in various stages of observing (to identify or find problems), describing problems, formulating hypotheses, collecting data using various techniques, analyzing data, draw

conclusions, and communicate the concepts, laws or principles found (Karar and Yenice, 2012). This research uses a survey method. The data was obtained using a questionnaire/questionnaire. The research was carried out at MI Muhammadiyah Kalibeber, Mojotengah District, Wonosobo Regency with all teachers who were still active in teaching and learning activities. Bearing in mind that the target of this research is all teachers at MI Muhammadiyah Kalibeber, Mojotengah District, Wonosobo Regency, totaling 7 teachers. This research uses three types of data analysis, namely percentage analysis, chi square (χ^2), and Pearson product moment correlation. Percentage analysis is used to describe factors that influence teacher understanding. Chi square and product moment analysis to find out how much influence these factors have on teachers' understanding and response to the scientific approach. Learning with a scientific approach is a learning process that is designed in such a way that students actively construct concepts, laws or principles through the stages of observing (to identify or find problems), describing problems, proposing or compiling hypotheses, collecting data using various techniques, analyzing data, draw conclusions and communicate "discovered" concepts, laws or principles.

Keywords: *scientific, teacher*

PENDAHULUAN

Dalam sejarah pengembangan kurikulum di Indonesia, Balitbang Depdiknas sejak tahun 1979 telah merintis pengembangan program prestisius ini dalam Proyek Supervisi dan CBSA (Cara Belajar Peserta didik Aktif). Hasil-hasil proyek ini kemudian direplikasi di sejumlah daerah dan dikembangkan melalui penataran tenaga pendidik ke seluruh Indonesia. Upaya yang dimulai pada tingkat sekolah dasar ini kemudian mendorong penerapan pendekatan belajar aktif di tingkat sekolah menengah. Hasil-hasil upaya ini secara bertahap kemudian diintegrasikan ke dalam Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004, yang dilanjutkan dengan Standar Isi yang lebih dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 (Mushfiqon dan Nanda, 2015). Pendekatan saintifik adalah model belajar yang menyediakan ruang pada siswa untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi materi yang dipelajari. Selain itu, model pendidikan ini juga memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengasah kemampuan melalui kegiatan belajar yang telah dirancang oleh guru (Rusman, 2015). Metode pendekatan saintifik adalah proses belajar dan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar pembelajar secara aktif mengonstruksi konsep, hukum melalui adanya perwujudan dalam beragam tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Karar dan Yenice, 2012).

Guru adalah titik sentral suatu kurikulum. Berkat usaha guru, maka timbul kegairahan belajar siswa. Sehingga memacu belajar lebih keras untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang bersumber dari tujuan kurikulum. Untuk itu guru perlu memiliki keterampilan belajar mengajar. Penguasaan keterampilan tersebut bergantung pada bahan yang dimilikinya dan latihan keguruan yang telah dialaminya. Keberhasilan belajar mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan kepribadiannya. Guru harus bersikap terbuka dan menyentuh kepribadian siswa. Guru perlu mengembangkan gagasan secara kreatif, memiliki hasrat dan keinginan serta wawasan intelektual yang luas. Guru harus yakin terhadap potensi belajar yang dimiliki oleh siswa (Siti & Ririn, 2021). Dalam mengimplementasikan kurikulum guru merupakan ujung tombak untuk mencapai keberhasilan. Kesiapan guru dalam memahami kurikulum dan proses implementasi dalam mengajar harus sangat penting baik, pemahaman dari sisi perubahan regulasi, latar belakang berubahnya kurikulum, hingga tujuan dan desain pembelajaran (Permendikbud, 2013). Guru memegang peranan penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk meningkatkan kreatifitas, kualitas, dan profesionalisme guru. Profesionalisme guru di Indonesia masih terbilang rendah. Hal tersebut berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Mulyasa, (2012).

Menurut (Yani dan Ruhimat, 2018) Pembelajaran saintifik yang diusung oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik

(student center) dan banyak memiliki “peluang” untuk mengembangkan karakter peserta didik. Sehingga pembelajaran saintifik dapat menjadi salah satu solusi agar pembelajaran dapat mencapai dua target dampak pembelajaran dan dampak pengiringnya secara bersama-sama dan kontinue. Kurikulum 2013 ini pada prinsipnya sebagai salah satu usaha untuk menyempurnakan dari pada kurikulum sebelumnya, maka dari itu tentu pada kurikulum ini memiliki kekuatan serta kelemahan. Untuk itu sangat perlu dibutuhkan suatu usaha untuk dapat mendukung Pemerintah dalam memperbaiki dan menyempurnakan kualitas kurikulum agar terciptanya siswa yang berkompoten dalam menghadapi tantangan global. Kurikulum ini berkembang untuk merespon dinamika persoalan segala tuntutan yang terjadi pada era globalisasi serta kebijakan yang dipakai tujuannya agar program pendidikan dapat terjadi peningkatan dengan pengembangan kurikulum yang ada disekolah (Sumar, 2018: 75). Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti berorientasi untuk melakukan penelitian dengan judul Tingkat Pemahaman Guru MI Muhammadiyah Kalibeber Terhadap Penerapan Pembelajaran Saintifik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei. Data-data diperoleh menggunakan kuesioner/angket. Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo terhadap seluruh guru yang masih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh guru di guru MI Muhammadiyah Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 7 guru. Penelitian ini menggunakan tiga jenis analisis data, yaitu analisis prosentase, *chi kuadrat*(x^2), dan *korelasi pearson product moment*. Analisis prosentase digunakan untuk mendeskripsikan factor yang mempengaruhi pemahaman guru. Analisis *chi kuadrat* dan *product moment* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pemahaman dan respon guru terhadap pendekatan *scientific*.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian field study research atau penelitian lapangan yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang suatu keadaan dan interaksi baik interaksi individu, sosial maupun kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber langsung perolehan data. Penggunaan pendekatan kualitatif ini dikarenakan cara pengamatan dan juga pengumpulan data dilakukan dalam latar alamiah tanpa dibuat-buat atau memanipulasi subyek yang akan diteliti. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap orang di lingkungan hidupnya, berinteraksi langsung dengan subyek penelitian, berusaha memahami bahasa tentang program tertentu, peneliti juga melihat fenomena di lingkungan penelitian dan memahami semua rangkaian peristiwa yang dilihat (Muftah, 2016).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber data guru diperoleh dari lembar observasi keterampilan guru, interviu atau wawancara dan angket atau *kuisisioner* pemahaman guru dalam Penerapan Pembelajaran Saintifik.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, agar peneliti mendapatkan data yang konkrit, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan cara Tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam yang merupakan suatu metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini dilakukan karena melalui wawancara mendalam kemampuan intelektual sebagai bagian dari profesionalitas berupa gagasan dan pemikiran serta wawasan seseorang akan terungkap.

b. Angket /Kuesioner

Metode kuesioner adalah instrument yang berisi daftar pertanyaan, biasa digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dari responden. Kuesioner berisi serangkaian pertanyaan yang dibuat secara terstruktur.

Instrumen pengumpulan data adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Ada beberapa cara yang digunakan penelitian ini yaitu metode observasi, angket atau *kuesioner*, wawancara dan catatan lapangan.

1) Angket

Angket ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011).

2) Wawancara

Menurut Sutrisno, wawancara adalah proses pembekalan verbal, di mana dua orang atau lebih untuk menangani secara fisik, orang bisa melihat mukayang orang lain dan mendengarkan suara telinganya sendiri, ternyata informasi langsung alat pengumpulan pada beberapa jenis data sosial, baik yang tersembunyi (laten) maupun manifes (Sutrisno,1989).

3) Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi (Rochiati Wiriaatmadja,2009:125).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, baik melalui penelitian interview, kuisisioner maupun catatan lapangan. peneliti menganalisis temuan ada dan menjelaskan tentang tingkat pemahaman guru MI Muhammadiyah Kalibeber terhadap penerapan pembelajaran saintifik. Adapun data yang akan di paparkan dan di analisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Penerapan Pembelajaran Guru Dengan Pendekatan Saintifik di MI Muhammadiyah Kalibeber

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Aplikasi Pendekatan ilmiah untuk pembelajaran mencakup keterampilan proses seperti misalnya mengamati, menanya, mengeksplorasi, merefleksi dan mengomunikasikan, sedangkan pembelajaran yang diterapkan di MI Muhammadiyah Kalibeber tidak jauh berbeda dengan di sekolah Mi biasanya. Beberapa diantaranya yang menerapkan model pembelajaran mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan dan suka menyimpulkan. Pembelajaran yang dibuat bertujuan untuk meningkatkan pada keaktifan peserta didik untuk menemukan konsep sendiri dari hasil yang diamati peserta didik. Penerapan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM), model pembelajaran berbasis proyek, praktek secara langsung didalam kelas dan diluar kelas dan pengamatan, dengan bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan hasil belajar dan memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu guru harus dapat melaksanakan pembelajaran berdasarkan pembelajaran saintifik, dengan kemampuan merencanakan pembelajaran dengan baik. Ini merupakan contoh sub-bab. Dipersilakan untuk menambah sub-bab maupun bab, apabila diperlukan.

2. Deskripsi Data Tingkat Pemahaman Guru MI Muhammadiyah Kalibeber Terhadap Penerapan Pembelajaran Saintifik

Penerapan pembelajaran model saintifik MI Muhammadiyah Kalibeber dilaksanakan minimal dalam pembelajaran tematik seminggu sekali dan sudah melibatkan siswa secara aktif dalam penerapan model saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Penerapan pembelajaran saintifik yang diterapkan guru dikelas harus benar-benar siap dengan materi yang akan di sampaikan supaya mampu menemukan dan merumuskan serta dapat mengembangkan ketrampilan berpikir analisis dan imajianasi peserta didik, namun terdapat hambatan dalam proses pembelajaran yakni keterbatasan sarana dan prasarana dan kesulitannya menumbuhkan motivasi siswa.

Analisis Data

1. Analisis Data Penerapan Pembelajaran Guru Dengan Pendekatan Saintifik di MI Muhammadiyah Kalibeber

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di MI Muhammadiyah Kalibeber telah berjalan dengan di latar belakangnya peraturan sekolah dan kurikulum yang menjadikan peserta didik telah terbiasa dengan perilaku Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya).

Kegiatan penerapan menyimpulkan sudah terkoordinir dengan baik di kelas sangat membantu anak dalam berproses dan memberikan kepercayaan diri anak di depan umum untuk menyampaikan pendapatnya.

2. Analisis Data Tingkat Pemahaman Guru MI Muhammadiyah Kalibeber Terhadap Penerapan Pembelajaran Saintifik

Menurut Sudarwan (2013), "pendekatan scientific memiliki ciri penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran". Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Pembelajaran scientific adalah pembelajaran yang menjadikan sains sebagai metode atau pendekatan dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan membuat peserta didik lebih kreatif dan lebih aktif.

Guru adalah titik sentral suatu kurikulum. Berkat usaha guru, maka timbul kegairahan belajar siswa. Sehingga memacu belajar lebih keras untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang bersumber dari tujuan kurikulum. Untuk itu guru perlu memiliki keterampilan belajar mengajar.

Tetapi penerapan pembelajaran ini belum dapat dilaksanakan dikelas bawah, kita tahu

bahwa anak-anak seumurannya SD masih perlu diberi pemahaman akan hal tersebut bahkan datang dengan cara yang berbeda, terutama untuk anak kelas bawah yang membutuhkan bimbingan dari guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Muhammadiyah Kalibeber bahwa guru telah paham mengenai pembelajaran saintifik. Tetapi pembelajaran saintifik tidak dapat diterapkan untuk kelas bawah, kita ketahui bahwa anak-anak seumurannya SD masih sangat perlu dibimbing dan diberi pemahaman dikarenakan untuk anak-anak kelas bawah masih terbiasa dengan pembelajaran saat TK yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru. Jadi untuk penerapan pembelajaran saintifik di kelas bawah belum dapat diterapkan dengan baik, tetapi untuk anak-anak kelas atas penerapan pembelajaran saintifik sudah terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Hosman, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).
- Ahmad Sudrajat, Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran, <http://www.ahmadsudrajat.blogspot.com/2013/pendekatan-saintifik-ilmiah-dalam-proses-pembelajaran.html>.
- Zauharah Tunaffisa Ririn, dkk. "problematika guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di madrasah ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang." vol.5, no.1 (2019)
<https://lianiidalutfiyati.blogspot.com/2015/06/makalah-pembelajaran-saintifik.html>
<https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/instrumen-penelitian/>
<https://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf>
- Aisyah Siti dan Astuti Ririn, (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5 (6). 6120-6125.
- Ayuni F, N., (2015). Pemahaman Guru Terhadap Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi Gea*. 15 (2).
- Hamadi Dkk. (2018). Pemahaman Guru Terhadap Keterampilan Proses Sains (Kps) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Ipa Smp Di Salatiga. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*. 6 (2). 42-53.
<https://123dok.com/article/pemahaman-guru-terhadap-pendekatan-saintifik.y4w6e83v>
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013/>
- Muhammedi, M. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal. *Jurnal Raudhah*. 4 (1).
- Santika Dkk. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education And Development*. 10 (3). 694-700.